

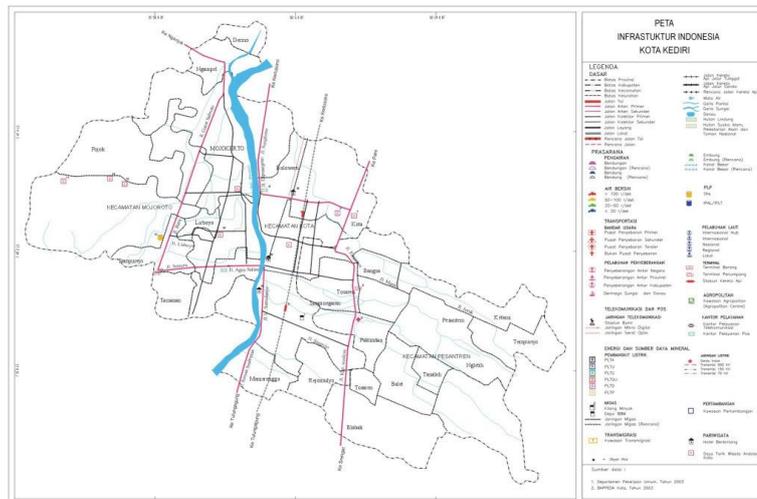
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Penelitian

1.1.1 Profil Kota Kediri

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di Benua Asia Tenggara. Indonesia memiliki 5 pulau besar yaitu Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, dan Pulau Papua serta terdiri dari 34 provinsi. Pulau Jawa dengan jumlah penduduk terbanyak terbagi menjadi 5 provinsi yaitu Provinsi Banten, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1.1 Peta Kota Kediri

Sumber: Website Resmi Pemerintah Kota Kediri (kedirikota.go.id)

Provinsi Jawa Timur yang terletak di ujung timur Pulau Jawa terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota, termasuk Surabaya sebagai ibu kotanya. Salah satu kota yang dikenal dengan sejarahnya adalah Kota Kediri. Kota Kediri memiliki luas wilayah 6,40 km² atau (6.340 ha) dan terletak antara 07°45'-07°55'LS dan 111°05'-112°3' BT. Kota Kediri terbagi menjadi dua bagian

oleh Sungai Brantas dan secara administrasi dibagi menjadi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota, dan Kecamatan Pesantren.

Tabel 1.1 Kecamatan Kota Kediri dan Keteranganannya

Kecamatan	Ibu Kota	Luas (km²)	Populasi (ribu)
Kecamatan Mojoroto	Bandar Lor	24,60	118,56
Kecamatan Kota	Banjaran	14,90	85,02
Kecamatan Pesantren	Bangsals	23,90	83,83

Sumber: Kota Kediri Dalam Angka 2020 (BPS, 2020)

Jumlah penduduk Kota Kediri berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 287.409 jiwa dengan 144.089 perempuan dan sisanya sebanyak 143.320 adalah laki-laki. Berdasarkan kelompok usia, komposisi penduduk Kota Kediri tahun 2019 terdiri atas 62,86 persen atau 180.657 jiwa penduduk berusia 15-54 tahun, 23,11 persen atau 66.434 jiwa berusia 0-14 tahun, dan 14,03 persen atau 40.318 jiwa berusia 55 tahun ke atas.

Data BPS Kota Kediri menunjukkan jumlah penduduk usia kerja Kota Kediri tahun 2019 adalah 225.715 jiwa, terdiri atas 64,60 persen atau 145.802 jiwa angkatan kerja dan 35,40 persen atau 79.913 jiwa bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kelamin 58,53 persen angkatan kerja adalah laki-laki dan sisanya sebesar 41,47 persen adalah perempuan. Komposisi angkatan kerja secara ekonomi terbagi atas 95,78 persen bekerja dan 4,22 persen pengangguran terbuka.

Dilihat dari status pekerjaan utama 59,62 persen penduduk bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. Hanya 19,45 persen yang menjalankan usaha atau bisnis sendiri dan 6,54 persen menjalankan usaha dengan dibantu buruh maupun tenaga kerja keluarga. Sementara jumlah pekerja keluarga dan pekerja bebas masing-masing 6,65 persen dan 4,44 persen.

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri <i>Own account worker</i>	14 642	12 521	27 163
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	4 702	4 428	9 130
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	3 537	1 069	4 606
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	49 631	33 623	83 254
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>	4 850	1 354	6 204
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	3 603	5 685	9 288
Jumlah <i>Total</i>	80 965	58 680	139 645

Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Berusia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri

Sebagai daya tarik dan identitas, Kota Kediri memiliki kerajinan tenun ikat yang biasa menjadi incaran para wisatawan atau turis ketika berkunjung. Pusat industri ini ada di Bandar Kidul Kecamatan Mojosuro dan telah menjadi salah satu destinasi wisata edukasi, baik domestik maupun mancanegara. Wisatawan diajak untuk menyaksikan proses pembuatan tenun ikat dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dan belajar mengoperasikan alat tenun. Hingga tahun 2019 terdapat 14 unit usaha kerajinan tenun ikat yang aktif memproduksi dan menyerap tenaga kerja lokal lebih dari 400 orang.

Selain wisata edukasi, Kota Kediri juga memiliki beberapa tempat menarik untuk dikunjungi misalnya wisata alam Hutan Joyoboyo. Hutan Joyoboyo sendiri merupakan hutan yang dimodifikasi dan dirawat sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi seperti taman kota. Selain wisata alam terdapat juga Kediri Memorial Park dan Taman Brantas. Kediri Memorial Park adalah taman kota bernuansa modern yang berlokasi di seberang Taman Makam Pahlawan Kediri sedangkan Taman Brantas, sesuai namanya, terletak di tepi Sungai Brantas tidak jauh dari titik 0 km Kota Kediri.

Untuk sektor kuliner, Kota Kediri memiliki kuliner khas yaitu nasi pecel tumpang. Makanan primadona masyarakat kuliner ini hampir bisa ditemukan di semua warung makan di Kediri. Perbedaan pecel tumpang dengan pecel biasa terletak pada sambal tumpangnya. Sambal tumpang sendiri berbahan dasar fermentasi tempe, memiliki cita rasa yang khas, dan unik. Walaupun dapat ditemukan di seluruh penjuru Kota Kediri, Jalan Dhoho merupakan pusat kuliner nasi pecel tumpang.

Kota Kediri juga dikenal dengan kota tahu (Naufal, 2019) karena memiliki produk olahan kedelai sebagai oleh-oleh khasnya yaitu tahu kuning atau dikenal dengan tahu takwa. Yang membedakan tahu takwa dengan tahu lainnya adalah tekstur dan isinya yang cenderung padat, kenyal, dan lembut namun tidak mudah hancur. Kemasan yang digunakan juga unik yaitu menggunakan besek yang dianyam dari bambu. Produk olahan tahu lainnya yang banyak ditemukan adalah stik tahu yang merupakan kuliner inovasi berbahan dasar tahu. Produksinya pun masih dengan cara tradisional. Dengan bahan utama tahu yang ditambah dengan berbagai rempah-rempah sebagai bumbu, menjadikan stik tahu memiliki cita rasa gurih, renyah, dan tahan lama karena merupakan produk kering. Selain produk olahan tahu, produk kuliner gethuk pisang Kediri juga menjadi salah satu khas Kota Kediri. Gethuk pisang yang terbuat dari olahan pisang memiliki rasa manis, sedikit asam, dan juga legit. Biasanya gethuk pisang dibungkus menggunakan daun pisang dan berbentuk seperti lontong. Pusat oleh-oleh Kediri terlatak di sepanjang Jalan Patimura dan Jalan Yos Sudarso.

1.1.2 Media Sosial Abdullah Abu Bakar

Pesatnya perkembangan teknologi, dunia digital, dan internet tentu berimbas pada kehidupan sehari-hari. Data yang bersumber dari We Are Social menunjukkan pengguna aktif sosial media, pengguna internet, dan koneksi *mobile* di Indonesia sendiri sebanyak 268,2 juta jiwa pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 269,6 juta jiwa di tahun 2020. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah penduduk dan hampir seluruh

masyarakat Indonesia memiliki *mobile device* yang terkoneksi, dapat mengakses internet, dan menggunakan media sosial.

Dari aspek kehidupan sehari-hari, kegiatan bermasyarakat dan pemerintahan tak luput dari pengaruh perkembangan teknologi, dunia digital, dan internet ini. Kegiatan pemerintahan dengan memanfaatkan teknologi ini biasa disebut dengan *electronic government (e-government)*. Salah satu cara pemerintah menerapkan *e-government* adalah dengan memanfaatkan keberadaan media sosial sebagai salah satu sarana komunikasi untuk mengkomunikasikan ide-ide dan program-program pemerintahan kepada masyarakat dengan lebih mudah, murah, dan cepat.

Kota Kediri merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang menerapkan layanan *e-government* dengan memanfaatkan keberadaan media sosial. Pemerintah Kota Kediri mengadakan akun resmi bagi instansi seperti @pemkotkediri dan bahkan setiap instansi kelurahan, serta program pemerintahan seperti @mallumkmid yang merupakan Pendampingan dan Pemberdayaan UMKM Kota Kediri untuk *go digital*.

Selaku Walikota Kediri, Abdullah Abu Bakar memiliki beberapa media sosial pribadi untuk berkomunikasi dengan masyarakatnya. Terdapat dua media sosial yang aktif digunakan yaitu Instagram dan Facebook. Gambar 1.3 menunjukkan tangkapan layar profil media sosial Abu Bakar selaku Walikota Kediri.



Gambar 1.3 Media Sosial Abdullah Abu Bakar

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2020

Media sosial Instagram Abu Bakar memiliki pengikut lebih banyak dibandingkan dengan akun Facebook, dengan total sebanyak 59,5 ribu pengikut dan sudah terverifikasi. Sedangkan akun Facebook Abu Bakar memiliki pengikut sebanyak 42 ribu. Di platform Instagram inilah Abu Bakar membagikan konten terkini seputar Kota Kediri termasuk UMKM-nya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang menimpa dunia turut memberi pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Pada tahun 1997 krisis yang bermula dari krisis nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dimana pada awal tahun tersebut rupiah hanya berkisar Rp 2.500,00 per-satu dolar Amerika meningkat menjadi Rp 17.000,00. Melemahnya rupiah menyebabkan beban hutang badan usaha besar jumlahnya jika dinilai dengan rupiah. Indonesia-Investments (2017) menuliskan berlanjutnya depresiasi menyebabkan perusahaan-perusahaan di Indonesia berlomba membeli dolar sehingga terus memberi tekanan terhadap rupiah dan memperburuk situasi utang yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan. Persediaan devisa menjadi langka

karena para kreditur asing tidak memberikan pinjaman kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia Pinjaman-pinjaman baru untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak diberikan oleh kreditur asing sehingga persediaan devisa menjadi langka. Selain itu krisis ekonomi juga menyebabkan variabel-variabel ekonomi, seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar maupun pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan yang cukup tajam yang kemudian berlanjut menjadi resesi ekonomi Indonesia pada tahun 1998. 13,55 persen. Selama masa terjadinya krisis hanya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tetap mampu berdiri. Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pasca krisis ekonomi menunjukkan jumlah UMKM justru menunjukkan pertumbuhan. Pada tahun 2012 tercatat setidaknya jumlah pengusaha di Indonesia adalah sebanyak 56.539.560 pelaku. Sebesar 99,99 persen dari jumlah tersebut atau sebanyak 56.534.592 adalah UMKM dan 0,01 persen atau sebanyak 4.968 sisanya adalah usaha berskala besar. Selain itu tercatat sebanyak 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja diserap oleh bidang UMKM pada tahun tersebut. Kemudian berdasarkan data perkembangan UMKM tahun 2017-2018 Indonesia memiliki sebanyak 64.194.057 pelaku UMKM pada tahun 2018. Hal ini berarti UMKM di Indonesia telah tumbuh sebesar 13,55 persen dari tahun 2012.

PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) DAN USAHA BESAR (UB)
TAHUN 2017 - 2018

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2017 ⁽¹⁾		TAHUN 2018 ⁽²⁾		PERKEMBANGAN TAHUN 2017-2018	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	%
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	62.928.077		64.199.606		1.271.529	2,02
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	62.922.617	99,99	64.194.057	99,99	1.271.440	2,02
	- Usaha Mikro (UMI)	(Unit)	62.106.900	98,70	63.350.222	98,68	1.243.322	2,00
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	757.090	1,20	783.132	1,22	26.043	3,44
	- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	58.627	0,09	60.702	0,09	2.075	3,54
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.460	0,01	5.550	0,01	90	1,64

Gambar 1.4 Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2017-2018

Sumber: Data UMKM Kementerian Koperasi dan UMKM RI

Fenomena ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu penyokong ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu aspek penting yang menyokong jalannya kegiatan bernegara digunakan untuk mengalokasikan

sumber daya baik kepada organisasi maupun individu. Oleh karena itu keberadaan UMKM memerlukan perhatian dan dukungan guna menopang perkembangan ekonomi Indonesia baik makro maupun mikro.

Pada 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi (Liguori & Winkler, 2020). Laporan yang dibuat oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (dalam Kristian Pakpahan, 2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 dapat menyebabkan kegiatan produksi di banyak negara terhenti, menurunnya angka konsumsi, kepercayaan konsumen hilang, dan merosotnya bursa saham yang menuntun pada ketidakpastian yang mengancam terjadinya krisis ekonomi secara global. Situasi ini tentu turut mempengaruhi perekonomian Indonesia dan sekali lagi keberadaan UMKM menjadi salah satu harapan besar bagi bangsa. Namun pandemi yang tidak terprediksi ini juga berdampak bagi keberadaan UMKM. Sektor UMKM mengalami penurunan penjualan akibat menurunnya daya beli masyarakat selama pandemi.

JUMLAH UMKM DI PROVINSI JAWA TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA DAN KABUPATEN/KOTA

NO	KODE	KABUPATEN/ KOTA	SEKTOR/LAPANGAN USAHA															TOTAL	
			Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Pertambangan dan Penggalian	Industri Pengolahan	Pengadaan Listrik dan Gas	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Konstruksi	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Transportasi dan Pergudangan	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Informasi dan Komunikasi	Jasa Keuangan dan Asuransi	Real Estate	Jasa Perusahaan	Jasa Pendidikan	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		Jasa lainnya
(1)	(2)	(3)																	
1	3501	PACITAN	134.543	892	28.836	26	52	379	30.851	2.510	6.970	1.158	373	146	739	1.726	621	2375	212.197
2	3502	PONOROGO	185.737	1.391	20.241	16	170	647	44.136	2.515	15.167	1.854	771	323	1.634	2.368	1.106	5891	283.967
3	3503	TRENGGALEK	152.485	632	31.574	27	232	838	41.136	2.361	7.799	1.744	290	162	1.152	1.790	592	3800	246.614
4	3504	TULUNGAGUNG	154.575	537	40.584	85	262	922	49.754	3.543	19.062	2.986	662	676	1.738	3.512	1.156	8317	288.371
5	3505	BLITAR	231.704	2.024	28.126	160	336	1.305	67.837	2.617	17.223	4.395	570	628	2.015	4.634	1.114	8759	373.447
6	3506	KEDIRI	204.487	1.161	22.947	113	477	909	88.018	3.866	33.654	4.157	712	328	2.100	4.262	1.498	11367	380.056
7	3507	MALANG	341.395	2.638	40.437	220	996	952	129.027	10.399	38.764	6.823	911	1.064	3.899	6.200	2.224	14105	600.054
8	3508	LUMAJANG	169.620	1.186	16.860	73	310	553	61.610	4.880	17.678	3.082	369	117	1.411	2.964	961	6104	287.778
9	3509	JEMBER	365.192	1.581	36.538	219	1.491	2.379	146.874	13.267	42.506	8.668	764	361	3.190	6.029	2.213	16144	647.416
10	3510	BANYUWANGI	238.739	768	44.665	297	688	4.028	121.908	6.622	30.986	7.487	783	344	3.584	4.901	2.444	12443	480.687
11	3511	BONDOWOSO	164.339	646	37.175	34	232	459	43.039	5.284	7.596	1.853	252	135	1.135	2.584	615	6415	271.793
12	3512	SITUBONDO	123.418	788	22.641	79	119	790	38.077	5.109	12.301	2.206	360	205	1.432	2.181	473	6863	217.042
13	3513	PROBOLINGGO	208.992	1.244	28.291	85	574	726	55.447	6.375	16.188	2.572	442	60	1.472	3.142	1.042	6801	333.453
14	3514	PASURUAN	182.597	673	26.176	47	1.146	4.243	77.473	11.590	34.658	5.039	602	490	2.565	4.601	1.018	9312	362.230
15	3515	SIDOARJO	44.001	16	21.647	477	1.733	1.231	88.778	3.571	54.981	6.214	976	906	3.542	4.467	1.496	14270	248.306
16	3516	MOJOKERTO	93.025	687	21.860	111	619	826	53.948	2.974	25.749	2.990	655	252	1.623	3.138	913	7148	216.518
17	3517	JOMBANG	140.029	209	27.922	137	863	1.023	72.050	4.119	31.253	3.440	973	537	2.132	4.589	1.130	8867	299.273
18	3518	NGANJUK	170.215	229	14.966	66	209	1.489	60.141	2.771	22.744	2.986	528	122	1.387	2.727	808	6731	288.119
19	3519	MADIUN	118.616	308	10.712	24	126	451	31.960	1.470	16.326	1.828	457	347	1.186	2.055	647	5367	191.880
20	3520	MAGETAN	98.845	378	25.169	31	227	370	31.368	1.762	13.785	1.436	517	348	1.221	1.947	580	3776	181.760
21	3521	NGAWI	170.875	611	14.421	31	224	555	38.469	1.679	16.118	1.645	348	388	1.204	2.097	555	4650	253.870
22	3522	BOJONEGORO	251.700	284	24.519	106	458	736	58.577	2.717	21.543	2.778	536	254	1.876	3.285	1.190	5757	376.316
23	3523	TUBAN	204.383	643	13.431	96	328	1.206	58.502	5.270	21.262	2.701	537	349	1.473	3.048	954	5294	319.477
24	3524	LAMONGAN	181.870	188	26.669	148	366	689	56.062	3.614	25.934	2.472	743	273	1.962	4.522	1.159	5705	312.376
25	3525	GRESIK	94.880	127	21.988	154	761	937	53.029	2.931	33.471	2.464	523	556	2.013	4.305	1.029	6074	225.242
26	3526	BANGKALAN	142.402	823	18.396	43	225	958	51.132	6.384	16.632	2.996	154	202	1.328	2.508	822	3659	248.664
27	3527	SAMPANG	147.838	1.690	16.599	39	288	1.456	37.870	5.712	8.583	1.949	75	86	1.120	2.546	691	3102	229.644
28	3528	PAMEKASAN	138.547	903	48.739	42	215	1.924	36.338	4.191	7.536	961	102	127	736	3.071	919	2918	247.269
29	3529	SUMENEP	241.599	3.716	55.158	151	723	2.362	59.314	6.859	15.437	2.623	589	62	1.703	3.652	1.249	6013	401.210
30	3571	KOTA KEDIRI	6.490	22	3.646	46	241	440	15.332	1.156	11.697	801	318	403	592	1.148	349	2948	45.629
31	3572	KOTA BLITAR	6.632	13	3.595	25	142	181	9.035	764	4.701	435	188	331	330	723	192	1836	29.123
32	3573	KOTA MALANG	6.828	18	13.599	198	530	817	45.756	3.098	27.589	2.848	650	1.910	2.597	2.157	947	8298	117.840
33	3574	KOTA PROBOLINGGO	10.329	13	4.103	75	156	511	14.100	2.237	6.307	862	240	514	580	868	248	2335	43.478
34	3575	KOTA PASURUAN	4.137	1	5.085	46	125	283	12.838	1.750	6.124	1.057	203	372	519	834	195	2027	35.596
35	3576	KOTA MOJOKERTO	2.102	0	2.028	25	51	159	7.002	418	4.492	364	139	120	245	489	137	1224	18.995
36	3577	KOTA MADIUN	3.389	50	3.319	30	145	386	13.007	1.127	8.131	1.099	269	924	641	780	249	3009	36.555
37	3578	KOTA SURABAYA	10.521	16	28.099	843	1.236	3.442	155.684	15.072	112.363	10.397	1.731	4.022	7.836	5.949	2.372	25471	385.054
38	3579	KOTA BATU	16.903	63	3.213	18	138	186	12.561	1.453	6.173	682	129	394	514	612	240	1684	44.963
		JAWA TIMUR	5.163.979	27.169	853.974	4.443	17.214	41.748	2.068.040	164.037	819.483	112.052	19.441	18.838	66.426	112.411	36.148	256.859	9.782.262

Gambar 1.5 Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur

Sumber: Sensus Ekonomi 2016 dan SUTAS 2018 (diskopukm.jatimprov.go.id)

Data yang didapatkan dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 45.629 unit UMKM dan masih akan bertumbuh ke depannya. Sebesar 87,6 persen terdiri dari usaha mikro, sebesar 10,58 persen terdiri dari usaha kecil, dan sisanya sebesar 17,9 persen terdiri dari usaha menengah. Sebanyak 39.139 dari sektor nonpertanian dan sisanya yaitu 6.409 unit dari sektor pertanian. Bidang yang termasuk ke dalam sektor nonpertanian antara lain Pertambangan dan Penggalian sebanyak 49 unit; Industri Pengolahan sebanyak 34.244 unit; Pengadaan Listrik dan Gas sebanyak 264 unit; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebanyak 768 unit; Konstruksi sebanyak 16.121 unit; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 36.901 unit; Transportasi dan Pergudangan sebanyak 2.616 unit; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebanyak 25.088 unit; Informasi dan Komunikasi sebanyak 1.793 unit; Jasa Keuangan dan Asuransi sebanyak 4.947 unit; Real Estate sebanyak 4.127 unit; Jasa Perusahaan sebanyak 2.137 unit; Jasa Pendidikan sebanyak 14.490 unit; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebanyak 4.375 unit; dan Jasa Lainnya sebanyak 7.296 unit.

Tabel 1.2 Jumlah UMKM di Kota Kediri

	SEKTOR/LAPANGAN USAHA		TOTAL
	PERTANIAN	NONPERTANIAN	
MIKRO	6.409	33.574	39.983
KECIL	55	4.773	4.828
MENENGAH	26	792	8.178
TOTAL	6.490	39.139	45.629

Sumber: Sensus Ekonomi 2016 dan SUTAS 2018

(diskopukm.jatimprov.go.id)

BPS Kota Kediri menyebutkan bahwa jumlah lapangan usaha sekunder mencapai lebih dari 80 persen dan merupakan yang tertinggi di Jawa Timur. Geliat UMKM di Kota Kediri yang semakin berkembang signifikan ini

berhasil menjadikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kediri pada tahun 2018 mencapai 291,48 juta rupiah perkapita, menjadikan Kota Kediri kota terkaya ketiga di Indonesia pada tahun tersebut. Pencapaian ini tentu berdampak besar sebagai penekan angka pengangguran di Kota Kediri hingga 3,63 persen, bahkan lebih rendah dari Jawa Timur keseluruhan yaitu sebesar 3,99 persen. Hadirnya Program Pemberdayaan Masyarakat atau PRODAMAS menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi PDRB Kota Kediri. Melalui program ini, Pemerintah Kota Kediri menyalurkan dana sebesar 50 juta rupiah pertahun untuk tiap RT guna mendukung pembangunan masyarakat hingga ke tingkat RT. Berhasilnya Prodamas dalam menggerakkan ekonomi masyarakat Kota Kediri membuat Walikota Kediri menaikkan anggaran menjadi dua kali lipat atau sebesar 100 juta rupiah per RT pertahun mulai tahun 2020. Dana Prodamas dialokasikan pada pembangunan sumber daya manusia di Kota Kediri di antaranya melalui bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kepemudaan. Di samping Prodamas, beberapa program lain turut menyumbang pengaruh yang signifikan seperti program pelatihan keterampilan kerja yang dilakukan secara rutin. Selain itu keberadaan bantuan penyertaan modal dana bergulir dengan bunga yang rendah semakin menambah semangat masyarakat Kota Kediri untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan untuk pemasaran produk UMKM, Pemerintah Kota Kediri kerap mengadakan pameran produk UMKM seperti *Harmoni Fair*, *Kediri Car Free Night*, *Mahakarya*, dan lainnya yang dimaksudkan agar para pelaku UMKM dapat memperkenalkan produknya lebih luas.



Gambar 1.6 Kabupaten/Kota dengan Jumlah PDRB Per Kapita Tertinggi di Indonesia

Sumber: BPS SUSENAS 2018

Keberadaan Prodamas menunjukkan bahwa dukungan langsung dari pemerintah turut mendukung perekonomian melalui keberlangsungan usaha masyarakatnya. OECD (2000) menyebutkan terdapat beberapa masalah yang sering kali dihadapi oleh pelaku UMKM seperti terhambatnya pendanaan, kesulitan dalam mengeksploitasi teknologi, kemampuan manajerial yang terbatas, produktivitas yang rendah, dan beban regulasi. Penelitian yang dilakukan oleh Doh & Kim, (2014) menunjukkan bantuan finansial dari pemerintah berperan penting akan inovasi teknologi dalam keberlangsungan UMKM. Dalam era modern seperti sekarang bahkan pemerintah senantiasa meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas dalam memenuhi kebutuhan warga dan pelayanannya, salah satu cara adalah dengan memanfaatkan kehadiran teknologi informasi.

Era digital menuntut manusia untuk beradaptasi dengan teknologi dalam segala aspek, tidak terkecuali kegiatan bernegara. Belakangan ini telah banyak instansi dan kepala pemerintah yang memanfaatkan perkembangan

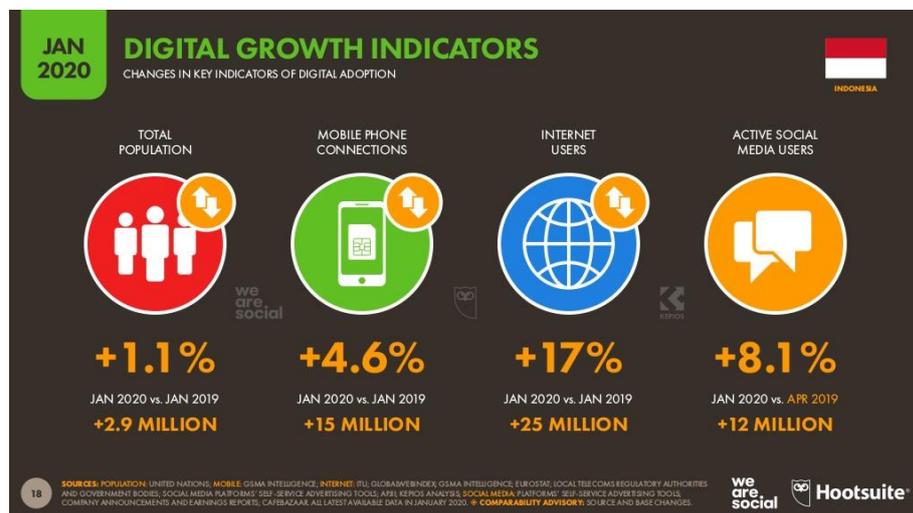
teknologi dalam menjalankan kegiatan pemerintahan atau yang biasa disebut dengan *electronic government (e-government)*. Mergel (2013) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, *web*, dan media sosial dalam pemerintahan adalah inti dari *e-government*. Dalam *e-government* pemerintah memiliki peran sebagai pengguna teknologi utama, kontributor konten, dan manajer sistem. Penggunaan media sosial sebagai alat bantu *e-government* dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas layanan.

Walikota Kediri, Abu Bakar, merupakan salah satu dari banyak kepala daerah di Indonesia yang memanfaatkan media sosial Instagram sebagai media untuk menggapai masyarakatnya. Salah satu macam informasi yang dibagikan oleh Abu Bakar di laman Instagramnya yaitu mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Kediri yang mulai aktif diberdayakan pada tahun 2018 dan mengalami kemajuan sebagai penyokong perekonomian Kota Kediri.

Dewasa ini, penggunaan media sosial di masyarakat telah mengalami peningkatan secara signifikan terutama di tengah pandemi Covid-19. Penggunaan media sosial ini tentu saja mendukung terjadinya interaksi sosial antarindividu (Hao et al., 2016) dan menciptakan suatu jaringan sosial. Melalui jaringan sosial ini antarindividu dapat menerima informasi terbaru terkait suatu peristiwa atau kejadian di lingkungan sekitar ataupun lingkungan dengan lingkup lebih luas dengan lebih mudah. Oleh karena itulah menggunakan media sosial sebagai sarana pelaksanaan *e-government* untuk berkomunikasi dengan masyarakat di era digital adalah sangat tepat.

Hasil riset We Are Social dan Hootsuite, sebuah agensi marketing sosial dan platform manajemen sosial, pada Januari 2020 yang berjudul *Global Digital Reports 2020* menunjukkan indikator pertumbuhan digital adalah termasuk total populasi, jumlah pengguna *mobile phone*, jumlah pengguna internet, dan keaktifan penggunaan media sosial. Populasi penduduk Indonesia bertambah 1,1 persen yaitu sebesar 2,9 juta orang. Pengguna *mobile phone* bertambah sebesar 4.6 persen atau sebanyak 15 juta pengguna. Pengguna internet juga meningkat 17 persen yang artinya lebih banyak 25

juta dan pengguna aktif media sosial yang bertambah 8.1 persen atau sebanyak 12 juta orang. Keempat indikator tersebut mengalami peningkatan angka dari tahun 2019 lalu sehingga terhitung hampir 64 persen penduduk Indonesia, atau total 160 juta orang sudah menggunakan internet di tahun 2020. Hal ini juga membawa Indonesia ke dalam peringkat 10 besar negara yang ketergantungan internet. Selain pertumbuhan digital, riset tersebut juga mencantumkan bahwa setiap orang setidaknya menggunakan media sosial mencapai rata-rata 206 menit perhari dengan sebanyak 65 persen dari total pengguna mengakses media sosial untuk kepentingan bekerja.



Gambar 1.7 Indikator Pertumbuhan Digital di Indonesia

Sumber: We Are Social dan Hootsuite (dalam datareportal.com, 2020)

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Tahun 2012 mengeluarkan Peraturan Nomor 83 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemanfaatan Media Sosial di Instansi Pemerintahan dengan tujuan lembaga pemerintah dapat memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana berkomunikasi dengan masyarakatnya. Indonesia sebagai negara demokrasi mengharuskan untuk memprioritaskan keikutsertaan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bernegara. Gaya pemerintahan yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 ini mengarah pada *economy* dan *social*

outcome (Plumptre & Graham, 1999:12). Atas dasar hal inilah, banyak pemerintah daerah menggunakan media sosial untuk layanan *electronic government (e-government)* sebagai sarana dalam menyampaikan informasi terkait pemerintahan kepada masyarakat. Penerapan *e-government* dirasa menjanjikan karena adanya kemudahan dalam berinteraksi, instansi pemerintahan yang lebih responsif, adanya transparansi, mempromosikan kemitraan pemerintah lebih efisien, dan memberdayakan warga dengan membuat pengetahuan dan sumber daya lainnya lebih dapat diakses langsung. Selain instansi pemerintahan, kepala daerah seperti Ganjar Pranowo dan Ridwan Kamil juga memiliki akun media sosial yang mendapat respon baik dari masyarakat. Mampu mengikuti perkembangan teknologi dirasa perlu sebagai bentuk kepemimpinan sosok kepala daerah, terlebih dengan penduduk yang lebih dari 50 persen populasinya sudah menggunakan internet.

Walikota Kediri, Abdullah Abu Bakar, aktif menggunakan media sosial khususnya Instagram untuk berkomunikasi dengan masyarakat Kota Kediri. Instagram yang digunakan untuk mengunggah gambar beserta *caption* diharapkan dapat mengkomunikasikan segala informasi secara murah, cepat, dan tepat sasaran mengingat kecenderungan masyarakat yang menyukai kemudahan. Abu Bakar secara konstan mengunggah unggahan di Instagram khususnya unggahan terkait UMKM. Sebagai sumber pendapatan Kota Kediri, Abu Bakar membagikan sosialisasi dan informasi penting seperti info *workshop* dan *event* Mall UMKM. Selain sebagai sarana berkomunikasi, Abu Bakar juga menggunakan akun Instagram untuk membantu mempromosikan produk-produk UMKM masyarakat Kota Kediri guna membantu memperkenalkan produk-produk UMKM kepada khalayak luas. Rahmanto dan Dirgatama (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa eksekusi *e-government* melalui media sosial adalah sebagai langkah untuk mengoptimalkan penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam lingkup pemerintahan yang berkomitmen tinggi atas pelayanan manajemen kepada warganya.

Sebagai orang nomor satu di Kota Kediri yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat Kota Kediri, akun Instagram Abu Bakar dipilih menjadi objek penelitian untuk mengetahui apakah informasi yang disampaikan sebagai bentuk dukungan pemerintah memberikan pengaruh terhadap UMKM khususnya di tengah pandemi seperti saat ini. Dari data yang disampaikan dapat dianalisis keefektifannya dan dapat melihat serta memilah respon masyarakat berdasarkan umpan balik yang diterima. Metode yang digunakan yaitu Metode Analisis Sentimen. Analisis Sentimen adalah bidang interdisipliner, sebuah bidang dimana pendekatan pemecahan masalahnya dengan menggunakan tinjauan dari berbagai sudut pandang ilmu serumpun secara relevan dan terpadu. Analisis sentimen terdiri dari pemrosesan bahasa alami, analisis teks, dan komputasi linguistik untuk mengidentifikasi sentimen dari suatu dokumen (Vinodhini & Chandrasekaran, 2016). Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah Abu Bakar sudah maksimal dalam memanfaatkan media sosial Instagram sebagai alat bantu pemerintahan serta respon masyarakat terhadap penyampaian informasi khususnya yang menyangkut UMKM di Kota Kediri dengan mengidentifikasi sentimen positif, negatif, dan netral menggunakan metode analisis sentimen.

1.3 Perumusan Masalah

Keberadaan UMKM sebagai penopang perekonomian membutuhkan perhatian dan dukungan dari pemerintah. Peran Abdullah Abu Bakar selaku Walikota Kediri menentukan keberlangsungan UMKM sebagai salah satu penopang sektor perekonomian. Di era digital seperti sekarang, pemerintah dapat memanfaatkan keberadaan teknologi sebagai alat untuk menjangkau masyarakat dengan lebih mudah guna memastikan penyampaian informasi mengenai program-program pemerintahan, dalam hal ini terutama UMKM, agar dapat tersampaikan dengan baik dan menyeluruh. Teknologi yang tergolong mudah digunakan adalah media sosial. Melalui akun Instagram dengan lebih dari 50 ribu pengikut, Abu Bakar dapat mensosialisasikan informasi kepada masyarakat Kota Kediri.

Perumusan masalah penelitian ini adalah dengan berkembangnya era digital, semakin banyak pemimpin yang menerapkan *e-government* yaitu dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan sebaliknya, banyak masyarakat yang berani mengaspirasikan pendapatnya melalui komentar di media sosial seperti Instagram karena dirasa lebih mudah dan sederhana. Dengan terus bertambahnya jumlah populasi di suatu wilayah yaitu kota, penggunaan Instagram oleh pemimpin dapat dipertimbangkan sebagai langkah yang efektif untuk mengkomunikasikan informasi, dalam hal ini dukungan terhadap UMKM di Kota Kediri yang disampaikan oleh Abu Bakar, khususnya selama satu tahun ke belakang.

Penelitian ini ingin melihat bagaimana Abu Bakar menyampaikan informasi dan dukungan pemerintah terhadap UMKM di Kota Kediri melalui *caption* unggahan Instagram dan melihat respon atau umpan balik dari masyarakat melalui komentar Instagram. Terdapat berbagai macam media sosial yang digunakan oleh masyarakat Kota Kediri seperti Facebook, Twitter, dan YouTube namun penelitian ini memilih media sosial Instagram untuk diteliti karena Instagram melibatkan foto dan *caption* dalam pengaplikasiannya. Akun Instagram Abdullah Abu Bakar memiliki pengikut lebih dari 50 ribu pengikut dan sudah terverifikasi sehingga memiliki pengaruh dan diketahui oleh orang banyak di Kota Kediri. Akan dilihat seberapa efektif tersampainya dukungan pemerintah terhadap UMKM kepada masyarakat melalui Instagram. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran atas respon masyarakat dan mengidentifikasi pengaruh dukungan pemerintah terhadap UMKM di Kota Kediri. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis sentimen yang akan menghasilkan pemetaan sentimen positif, negatif, dan netral dari respon masyarakat terhadap unggahan Abdullah Abu Bakar di Instagram terkait dengan bahasan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *caption* dan komentar pada unggahan akun Instagram Abu Bakar terkait dukungan pemerintah terhadap UMKM di Kota Kediri.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Sebagai salah satu penopang perekonomian, Kota Kediri harus mempertahankan keberlangsungan UMKM. Abdullah Abu Bakar adalah sosok walikota yang terbuka dalam berinteraksi dengan masyarakat Kota Kediri dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi, khususnya melalui Instagram. Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Abdullah Abu Bakar dalam mengkomunikasikan informasi dan dukungan pemerintah terhadap UMKM di Kota Kediri kepada masyarakat melalui Instagram?
2. Bagaimanakah respon atau umpan balik masyarakat di Instagram terhadap pengomunikasian dukungan pemerintah terhadap UMKM yang disampaikan oleh Abdullah Abu Bakar dengan menggunakan Analisis Sentimen?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagai salah satu penopang perekonomian, Kota Kediri harus mempertahankan keberlangsungan UMKM. Abdullah Abu Bakar adalah sosok walikota yang terbuka dalam berinteraksi dengan masyarakat Kota Kediri dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi, khususnya melalui Instagram. Dengan demikian, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui skala prioritas area dukungan pemerintah terhadap UMKM yang disampaikan oleh Abdullah Abu Bakar kepada masyarakat melalui Instagram.
2. Mengetahui respon atau umpan balik masyarakat terhadap unggahan terkait dukungan pemerintah terhadap UMKM yang dikomunikasikan oleh akun Instagram Abdullah Abu Bakar dengan menerapkan Analisis Sentimen.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai pemanfaatan media sosial Instagram oleh Walikota Kediri dalam mengkomunikasikan informasi dan dukungan pemerintah terhadap UMKM kepada masyarakat dan pelaku UMKM di Kota Kediri.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi Pemerintah Kota dan Walikota Kediri dalam menyampaikan informasi dan dukungan terkait UMKM melalui Instagram guna memajukan UMKM Kota Kediri serta diharapkan dapat membantu memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai alat bantu berjalannya kegiatan pemerintahan. Hasil pemetaan dan analisis respon masyarakat diharapkan dapat membantu perbaikan dalam hal penyampaian program-program Pemerintah Kota Kediri khususnya dukungan pemerintah terhadap UMKM di Kota Kediri melalui media Instagram agar dapat dikomunikasikan tepat sasaran dan agar pemerintah lebih tanggap dan sigap dalam menanggapi keluhan maupun kendala masyarakat terkait UMKM.

1.6.1 Aspek Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan mampu memberikan pengetahuan baru yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan menggunakan Instagram sebagai media bantu pemerintahan dan penerapan ilmu analisis sentimen yaitu untuk menganalisis tanggapan masyarakat terhadap dukungan pemerintah terhadap UMKM yang disampaikan oleh Walikota Kediri melalui Instagram serta dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

Manfaat penelitian secara aspek praktis yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memetakan respon masyarakat terhadap unggahan Abdullah Abu Bakar di media sosial Instagram khususnya terkait informasi dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah kepada sektor UMKM di Kota Kediri.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberi masukan bagi Pemerintah Kota Kediri dalam mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat khususnya melalui Instagram.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang relevan dan mendukung penelitian. Selain itu membahas penelitian terdahulu, jurnal, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan pengolahan data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah pada penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjabarkan hasil pengolahan data dan membahas hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini meliputi keseluruhan kesimpulan yang diambil dari seluruh rangkaian penelitian.